

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merujuk kepada arti dari Festival atau festival *event* merupakan fenomena sosial yang dapat kita temui di berbagai kebudayaan di Indonesia maupun dunia. Festival juga dikenal sebagai perayaan khusus, peristiwa penting, pesta panen, perayaan yang berbasis budaya dan mempunyai nilai-nilai sejarah. Menurut pendapat Purwadarminta festival adalah pekan atau hari gembira dalam rangka peringatan suatu peristiwa bersejarah dan penting, sehingga arti ini menunjukkan bahwa festival ini adalah pesta bagi rakyat. Festival juga dapat menumbuhkan citra serta tujuan positif dan kontribusi pada suatu tempat umum termasuk berkontribusi untuk mendorong tempat yang lebih baik. Selain itu, festival telah diproduksi untuk tujuan menghasilkan kesadaran seputar masalah keberlanjutan lainnya, seperti perubahan iklim, gaya hidup berkelanjutan, hidup sehat, dan berbagai penyebab sosial (Jones, 2010). Kesadaran yang menghasilkan pengaruh festival live diakui secara internasional ketika Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa mengembangkan *United Nations Music and Environment Initiative*. Tujuan dari inisiatif ini adalah "untuk menggunakan popularitas musik untuk mempromosikan kesadaran lingkungan dan rasa hormat terhadap lingkungan di kalangan masyarakat, terutama kaum muda; dan untuk membantu dalam proses "penghijauan" industri musik dan hiburan" (Jones & Scanlon, 2010, p.4). Inisiatif ini mengakui bahwa festival adalah salah satu media paling kuat untuk mengkomunikasikan kesadaran lingkungan (Jones & Scanlon, 2010, p.4).

Dengan demikian, inisiatif ini adalah kerja sama festival yang belum pernah terjadi sebelumnya dan mengambil kepemimpinan untuk mempengaruhi perluasan *sustainable event management*.

Di luar kemampuan mereka untuk menghasilkan kesadaran, festival yang dikelola secara *sustainable* dapat menciptakan pendidikan keberlanjutan melalui desain dan pengalaman festival itu sendiri. Desain, arsitektur, dan operasi ruang fisik menciptakan semacam "pedagogi publik" yang mengkomunikasikan pesan kepada mereka yang berinteraksi dengan mereka (Orr, 2004, hal. Orr (2004) menegaskan bahwa lingkungan yang dibangun memiliki kurikulum tersembunyi dan dapat mengajarkan tentang dinamika kekuasaan hubungan manusia dan ekologis, kesadaran akan energi dan bahan, dan kecerdikan manusia untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan. Ketika festival dan tempat dirancang dan dioperasikan dengan cara yang sepenuhnya selaras dengan keberlanjutan, akan dapat memberi orang tempat yang aman untuk mengalami, terlibat, dan belajar tentang infrastruktur, budaya, dan pilihan yang berkelanjutan. Festival musik adalah acara yang sangat partisipatif dan memberikan peserta pengalaman yang kuat dan interaktif. Ketika pengalaman ini berlangsung dalam arsitektur yang dirancang secara berkelanjutan dan ruang festival, peserta dapat mengalami jenis pembelajaran keberlanjutan yang unik. Dengan berinvestasi dalam festival yang dikelola secara berkelanjutan, ada peluang besar untuk memperparah kekuatan pendidikan keberlanjutan dan memperkuat kapasitas masyarakat untuk membangun gerakan menuju masa depan yang lebih berkelanjutan. *Event* itu sendiri dan mampu mengidentifikasi serta memprediksi konflik yang

dimungkinkan terjadi kemudian mengelola semua itu hingga pada akhirnya *event* bisa berakhir dengan efek yang positif bagi semua pihak”.

Masyarakat akan merayakan kemanusiaan, menginspirasi nilai-nilai positif dan dapat memotivasi orang untuk memahami dan melibatkan dunia di sekitar. Selain itu, festival yang dikelola secara *sustainable* dapat menjadi investasi sosial yang baik dengan berkontribusi pada ekonomi baru dan menginspirasi pendidikan keberlanjutan. Namun, agar potensi besar ini dapat diwujudkan pengelolaan acara festival yang berkelanjutan harus menjadi diadopsi secara luas sebagai praktik umum. Ini berarti bahwa kesadaran keberlanjutan, desain, dan pengambilan keputusan harus sepenuhnya diintegrasikan ke dalam logistik, operasi, dan produksi manajemen festival untuk secara efektif mengurangi dampak negatif dari festival musik sambil menumbuhkan yang positif.

Beragam konsep dan ide yang dikembangkan pelaku MICE sebagai strategi untuk bisa menciptakan tahap dalam proses perencanaan yang dapat memperkecil dampak negatif yang bisa ditimbulkan oleh *event* itu sendiri, hingga strategi yang mampu mengidentifikasi serta memprediksi konflik yang dimungkinkan terjadi kemudian mengelola semua itu hingga pada akhirnya *event* bisa berakhir dengan dampak yang positif bagi semua pihak.

Dalam hal ini konsep yang disebut dengan *sustainable* didefinisikan sebagai *event* yang dirancang secara *periodic* untuk masa yang akan datang dan berkala, *sustainable* juga didefinisikan sebagai *event* yang berpedoman pada konsep berkelanjutan, yaitu berwawasan lingkungan, pelestarian sosial dan budaya masyarakat, serta peningkatan ekonomi pada masyarakat *economic* dan *culture* (Noor:2013). Dengan penerapan konsep *sustainable* ini juga termasuk cara

efektif dan akan membantu untuk memperkenalkan karakteristik *brand* yang berbeda dari *event* lainnya, sehingga meningkatkan *brand awareness* terhadap *event* itu sendiri (Noor:2013).

Menurut berita yang dilansir dari MICE Indonesia *VENUEMAGZ.com* yang telah melakukan wawancara dengan Raty Ning, *Vice President Director* Pacto Convex menyebutkan bahwa “*Sustainable event* ini menjadi salah satu pertimbangan asosiasi dunia untuk menyeleksi destinasi wisata di suatu daerah. Diharapkan, mulai dari sekarang pelaku MICE mulai mempersiapkan hal-hal yang dapat menunjang *sustainable event*,” Penerapan *sustainable event management* tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian negara, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab sosial dari industri MICE. Dengan pendapat ini, dapat dipahami bahwa dengan dirancangnya suatu acara yang *sustainable*, masyarakat akan lebih menyadari pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Menjadi sebuah keharusan bagi para pelaku MICE global dalam menerapkan dalam rancangan penyelenggaraan sebuah *event* dengan menggabungkannya dengan konsep *sustainable* (berkelanjutan) yang berwawasan, pelestarian sosial, budaya dan lingkungan serta peningkatan ekonomi bagi masyarakat *economic* dan *culture*. Terdapat beberapa langkah yang dapat diimplementasikan dalam rancangan *event* yaitu mengurangi penggunaan plastik sekali pakai juga dapat memaksimalkan teknologi digital *paperless*, melibatkan *venue* dan *supplier* yang sudah menerapkan *sustainable* dalam sistemnya sehingga dapat mengurangi *food waste* agar dapat menjadi *event* yang ramah lingkungan. Untuk itu, menggabungkan prinsip *sustainability* dalam penyelenggaraan *event* juga sebagai bentuk nyata dari revolusi mental yang telah diusung oleh Presiden

Republik Indonesia, Joko Widodo, maka sudah sepatutnya pelaku MICE dengan didukung pihak terkait komitmen untuk melakukan perubahan dengan menyelenggarakan acara yang berkelanjutan dan berdasar pada prinsip-prinsip yang ramah lingkungan. Sebagai bentuk dukungan terhadap penyelenggaraan *event yang sustainable*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) juga sudah memfasilitasi pengadopsian ISO 20121: 2012 menjadi SNI ISO 20121: 2017 tentang Sistem *Sustainable Event Managament*, Persyaratan dengan Panduan Penggunaan dan Standar X #*goodevent* tentang praktek pendampingan *event sustainable management* yang diusung oleh komunitas *Cleanaction Network*. Salah satu *event* yang berpotensi dalam penerapan *system sustainable event management* adalah Festival Pesona Budaya Minangkabau di provinsi Sumatera Barat.

Festival Pesona Budaya Minangkabau adalah acara wisata budaya etnik budaya Minangkabau yang diselenggarakan berperiodik yaitu setahun sekali sejak tahun 2016 di Tanah Datar, Sumatera Barat. *Event* ini diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah yang bekerja sama dengan pihak ke-3 yaitu organisasi pemuda Kabupaten Tanah Datar yang disebut Pemuda daerah Randam sebagai *event organizer*-nya. Festival Pesona Budaya Minangkabau digelar di tiga lokasi, yakni di Gedung Maharajo Dirajo, Kompleks Van der Cappelen sebagai lokasi diselenggarakannya *supporting event* dan di Istana Basa Paruyung sebagai lokasi penyelenggaraan *main event*.

Berbagai kegiatan atau pergelaran seni dari budaya Melayu di Negara Malaysia, Provinsi Riau, dan Bengkulu. Tidak hanya perggerelaran seni bernuasa budaya Melayu dan seni spesifik Minangkabau, ada 16 kegiatan wisata yang akan

diselenggarakan pada *event* ini. Diantaranya, seperti Pameran Patrilineal, Pacu Jawi, Pertunjukan Tari Kolosal, Karnaval, Pagaruyung Expo hingga pemecahan rekor Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI). Dikutip dari salah satu media masa yaitu antara news menyatakan bahwa“ pada kutipan antaranews.com juga mengatakan “Meski zaman sudah modern, bukan berarti kebudayaan bisa dilupakan begitu saja. Melalui festival ini kita jadikan sebagai wadah atau media pelestarian Budaya,” .

Festival ini memiliki arti penting bagi sektor Parawisata, khususnya bagi Istana Basa Pagaruyung sebagai salah satu objek wisata budaya yang berada di Kabupaten Tanah Datar, yang diungkap dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 2 Tahun 2012 tentang rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Datar, karena festival ini tentu saja mempunyai daya Tarik dari segi Seni dan Kebudayaan. Menurut Canadian Tourism Mission dalam Bruce, Terry, et al., (2012:11) “*Culture and heritage tourism occurs when participation in a cultural or heritage activity is a significant factor for traveling Cultural tourism includes performing art (theatre, dance, music) visual arts and craft, festival, museums and cultural centeres, amd historic sites and interpretive centres*”. Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa wisata budaya terdiri dari pertunjukan seni, seni visual dan kerajinan, festival, museum dan pusat budaya, dan situs bersejarah dan pusat interprestasi.

Sehingga sudah diresmikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar sebagai Calender Of *Event* (CEO) Nasional tahun 2020 hingga sudah dimasukan ke dalam 100 Wonderful Indonesia tahun 2020 oleh Kementrian

Parawisata. Atraksi-atraksi budaya yang mempunyai ciri khas sehingga menarik untuk disaksikan oleh masyarakat local hingga wisatawan mancanegara.

Dalam kutipan media anahdatar.go.id bahwa ada segelintir opini masyarakat dan isu yang berkembang, bahwa "FPBM tidak memberi manfaat pada masyarakat sekitar" dalam hal ini diketahui, penyelenggara belum dapat benar-benar meminimalisir dampak negative dari festival ini. Menurut wawancara awal penulis dengan kepala Bidang Parawisata Kabupaten Tanah Datar, menyebutkan bahwa "Festival Pesona Budaya Minangkabau masih menimbulkan beberapa dampak lingkungan dan social seperti masih menggunakan kantong plastik, belum menerapkan *paperless* pada promosinya dan kemacetan lalu lintas". Ketika nilai-nilai negatif jika dibiarkan dapat mempengaruhi *awareness* dari masyarakat sehingga hal terburuknya mereka tidak akan datang di *event* berikutnya dan dapat mengganggu keberlanjutan diselenggarakannya *event* tersebut, maka perencanaan yang baik harus selalu dikedepankan.

Berdasarkan uraian dan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **"Penerapan *Sustainable Event* Pada Festival Pesona Budaya Minangkabau Di Istana Basa Pagaruyung, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat"**.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang diatas terdapat beberapa focus penelitian antara lain yaitu :

- a. Penerapan konsep *sustainable event management* dengan indicator *Responsible* (Tanggung Jawab), *Environmentally Friendlly* (Ramah Lingkungan), *corporate social responsibility* (tanggung jawab perusahaan terhadap sosial) dan *economic*. Onash *University* (2009) menambahkan dengan unsure *Greening* pada Festival Pesona Budaya Minangkabau di Istana Basa Pagaruyung, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.
- b. Identifikasi dampak negative penyelenggaraan *event* Festival Pesona Budaya Minangkabau di Istana Basa Pagaruyung, Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat.

C. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Formal

Penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat kelulusan pada program Diploma IV jurusan Perjalanan program studi Manajemen Konvensi dan *Event* di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung.

- b. Tujuan Operasional

Untuk memberikan berupa rekomendasi penerapan *Sustainable Event Management* pada Festival Pesona Budaya Minangakabau, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini, serta ikut berkontribusi kepada dunia pendidikan sebagai tambahan referensi kepada peneliti lain yang akan meneliti topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Memperdalam pemahaman penulis mengenai *sustainable event management* dan dapat memberikan rekomendasi mengenai penerapan *sustainable event management* pada lokasi penelitian